

PENGARUH KONSENTRASI MORDAN SODA ABU TERHADAP HASIL JADI BATIK TULIS MENGGUNAKAN PEWARNA ALAM BIJI PINANG (*ARECA CATECHU*)

Risyalatul Hasanah

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (risyalahasanah@gmail.com)

Juhrah Singke

Dosen Tata Busana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (juhrahsingke@yahoo.com)

Abstrak

Proses pewarnaan alami perlu melakukan mordanting. Mordan berfungsi sebagai bahan penguat dan pembangkit warna. Jenis-jenis mordan yang digunakan untuk pewarnaan alami juga sangat beragam. Pada penelitian ini pewarna batik tulis alami. Biji pinang (*areca catechu*) dengan mordan soda abu (Na_2CO_3) dengan konsentrasi 100 gr/l, 200 gr/l, dan 300 gr/l. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui hasil jadi batik tulis menggunakan pewarna biji pinang dengan konsentrasi mordan soda abu 100 gr/l, 200 gr/l, dan 300 gr/l ditinjau dari aspek kerataan warna, kejelasan motif dan ketajaman warna. (2) Mengetahui pengaruh konsentrasi mordan soda abu 100 gr/l, 200 gr/l, dan 300 gr/l terhadap hasil pewarnaan batik tulis menggunakan biji pinang ditinjau dari aspek kerataan warna, kejelasan motif dan ketajaman warna. (3) Mengetahui hasil pewarnaan biji pinang pada batik tulis menggunakan konsentrasi mordan soda abu 100 gr/l, 200 gr/l dan 300 gr/l yang paling disukai. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Dengan lembar observasi (*checklist*) yang telah diisi oleh 30 observer. 4 observer ahli dan 26 observer semi ahli. Dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil pewarnaan batik tulis pada aspek kerataan warna biji pinang dengan konsentrasi mordan 300 gr/l dengan mean 2.66 menunjukkan sangat baik, kejelasan motif dengan konsentrasi mordan 100 gr/l dengan mean 2.86 menghasilkan warna sangat baik, untuk ketajaman warna dengan konsentrasi 300 gr/l menghasilkan warna sangat baik dengan mean 1.76. (2) Terdapat pengaruh konsentrasi mordan soda abu terhadap pewarnaan alam biji pinang pada aspek kerataan warna dan kejelasan motif dan tidak ada pengaruh pada aspek ketajaman warna. (3) Hasil pewarnaan biji pinang yang paling disukai menggunakan konsentrasi mordan soda abu 200 gr/l.

Kata kunci : Mordan Soda Abu, Konsentrasi Mordan, Biji Pinang (*Areca Catechu*)

Abstract

The natural coloring process needs to do mordanting. Mordan functions as a reinforcement and color generator. The types of mordan used for natural coloring are also very diverse. In this research, natural batik dye. Areca catechu with mordan soda ash (Na_2CO_3) with concentrations of 100 gr / l, 200 gr / l, and 300 gr / l. The objectives of this study are: (1) Determine the results of finished batik using areca nut coloring with mordan soda ash concentration of 100 gr / l, 200 gr / l, and 300 gr / l in terms of color flatness, clarity of motifs and color sharpness. (2) Determine the effect of mordan soda ash concentration of 100 gr / l, 200 gr / l, and 300 gr / l on the results of coloring batik using areca seeds in terms of color flatness, clarity of motifs and color sharpness. (3) Determine the results of staining of areca nut on batik using mordan soda ash concentration of 100 gr / l, 200 gr / l and 300 gr / l which is most preferred. This research method is experimental. With an observation sheet (checklist) that has been filled by 30 observers. 4 expert observers and 26 semi-expert observers. With the help of SPSS 23. The results showed (1) The results of coloring batik on the aspect of areca seed color evenness with a concentration of 300 gr / l with a mean of 2.66 showed very good, clarity of motives with a mordan concentration of 100 gr / l with a mean of 2.86 producing very color well, for the sharpness of the color with a concentration of 300 gr / l produces very good colors with a mean 1.76. (2) There is an effect of mordan soda ash concentration on the natural coloring of betel nut on the aspect of color flatness and clarity of motifs and there is no effect on the color sharpness aspect. (3) The best preferred betel nut coloring results are mordan soda ash concentration of 200 gr / l.

Keywords : mordan soda ash, mordan concentration, pinang seed (*areca catechu*).

PENDAHULUAN

Pewarnaan alami adalah pewarnaan pada tekstil yang dilakukan untuk memberikan warna pada kain atau tekstil secara merata. Proses pewarnaan alami perlu melakukan *mordanting*. Mordan yang berfungsi sebagai bahan penguat dan pembangkit warna. Jenis-jenis mordan yang digunakan untuk pewarnaan alami juga sangat beragam yakni dengan tawas, kapur, soda abu, baking soda, dan besi.

Menurut Hardisurya dkk (2011: 207) Tekstil adalah kain atau bahan yang terbentuk dari benang, berasal dari serat alam maupun serat buatan yang telah dipintal. Tekstil merupakan bahan utama untuk berbagai kebutuhan manusia. Pemilihan bahan tekstil disesuaikan dengan kebutuhan. Bahan tekstil yang ideal untuk pewarnaan zat alam adalah jenis tekstil yang memiliki serat alam, karena zat pewarna dapat meresap dengan baik. Untuk itu jenis bahan *knit cotton* dipilih untuk penelitian ini, karena pada praeksperimen yang telah dilakukan sebelumnya penggunaan bahan *knit cotton* menyerap warna dengan baik.

Praeksperimen pertama Pada biji pinang di celup selama 2 jam dengan 10 kali pencelupan, warna yang baik menggunakan mordan soda abu karena warna sesuai dengan biji pinang yang digunakan dengan konsentrasi mordan 100 gr/l, 200 gr/l, 300 gr/l dengan air 1 liter, lama perendaman mordan selama 2 jam dengan *kain primissima* menghasilkan warna yang coklat,

Praeksperimen peneliti menggunakan metode after mordanting dengan konsentrasi mordan dan biji pinang yang sama. Menggunakan mordan soda abu 100 gram/L, 200 gram/L, dan 300 gram/L. Praeksperimen yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan *kain primissima*, *biji pinang* dan menggunakan mordan soda abu. latar belakang permasalahan dan pra eksperimen yang di uraikan diatas, yaitu "Pengaruh Konsentrasi Mordan Soda Abu Terhadap Hasil Jadi Batik Tulis Menggunakan Pewarna Alam Biji Pinang (*Areca Catechu*)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi pewarnaan biji pinang dengan konsentrasi mordan soda abu dengan penambahan 2 kali dinaikan dengan konsentrasi morda yaitu 100gr/L, 200gr/L dan 300 gr/L.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tersebut merupakan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam penelitian eksperimen, karena adanya kesengajaan untuk menimbulkan suatu kejadian kemudian diteliti akibatnya. Memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat perbedaan pengaruh konsentrasi mordan soda abu yaitu 100gr/L, 200gr/L dan 300gr/L dengan metode after mordanting dalam pewarnaan biji pinang sebagai zat warna pada batik tulis.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Jl. Medokan Semampir Blok D/No.2 Surabaya. Observasi hasil penelitian dilakukan di jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik, dan Universitas Negeri Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai selesai.

C. Devinisi operasional variabel

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1). Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2). Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas.

3). Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai pengaruh, tetapi tidak ada pengaruh terhadap variabel lainnya.

D. Desain Penelitian

Tabel 1 Desain Penelitian

X \ Y	Aspek yang di amati		
	Y1	Y2	Y3
X1	X1Y1	X1Y2	X1Y3
X2	X2Y1	X2Y2	X2Y3
X3	X3Y1	X3Y2	X3Y3

Keterangan:

1. X : Jenis mordan-mordan
2. X1 : Jenis mordan Soda abu 100gr/L
3. X2 : Jenis mordan Soda abu 200gr/L
4. X3 : Jenis mordan Soda abu 300gr/L
5. Y : Kriteria hasil jadi pewarnaan
6. Y1 : kerataan warna
7. Y2 : kejelasan motif.
8. Y3 : ketajaman warna

E. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Menyiapkan desain batik
- 2) Menyiapkan Alat dan Bahan
- 3) Proses Pelaksanaan Pewarnaan Alami Biji Pinang
- 4) Proses Melarutkan Mordan Soda Abu
- 5) Proses Pencelupan Pewarnaan Alami Biji Pinang Dengan Batik Tulis

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:197) metode pengumpulan data adalah cara peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang di butuhkan sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang objektif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi dan pengumpulan data menggunakan kerataan warna, ke-

jelasan motif dan ketajaman warna. Metode observasi adalah suatu usaha untuk memperoleh ukuran variabel, yang selanjutnya mengadakan pengukuran terhadap variabel (Arikunto, 2010:256).

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:126) intrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian agar lebih mudah dan hasilnya lebih mudah di olah. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi menggunakan pedoman sebagai instrumen dengan memberi tanda *checklist* (√).

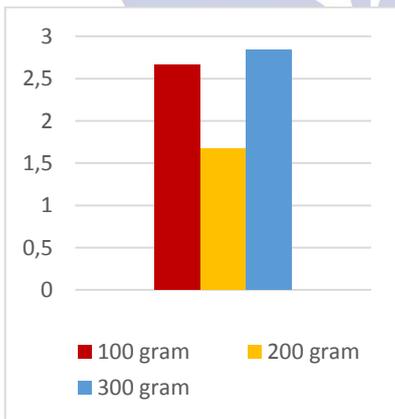
H. Teknik Analisis Data

Analisis varians tunggal adalah teknik analisis statistic memberi jawaban atas ada tidaknya perbedaan skor pada masing-masing kelompok. Teknik pada penelitian ini adalah anava tunggal dengan $p \leq 0,05$ maka H_a diterima yang berarti adanya pengaruh dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians tunggal dengan perhitungan program SPSS 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kerataan Warna

Aspek hasil pewarnaan batik tulis pada kerataan warna dengan konsentrasi mordan 100 gr/l , 200 gr/l, dan 300 gr/l dapat dilihat pada gambar 1 hasil pewarnaan.

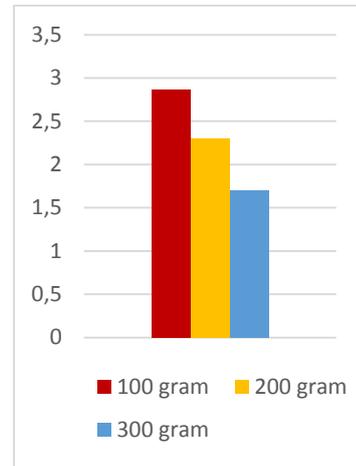


Gambar 1. Hasil Pewarnaan Ditinjau Dari Aspek Kerataan Warna

Gambar 1 hasil pewarnaan ditinjau dari aspek kerataan warna dapat menunjukkan bahwa aspek kerataan warna pada permukaan kain jumlah mean dari konsentrasi mordan 100 gr/l sebesar 2.66, jumlah dari konsentrasi mordan 200 gr/l sebesar 1.66, dan jumlah mean dari konsentrasi mordan 300 gr/l sebesar 2.83. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada konsentrasi mordan 300 gr/l.

B. Kejelasan Motif

Aspek hasil pewarnaan batik tulis pada kejelasan motif dengan konsentrasi mordan 100 gr/l, 200 gr/l, dan 300 gr/l dapat dilihat pada gambar 2 hasil pewarnaan.

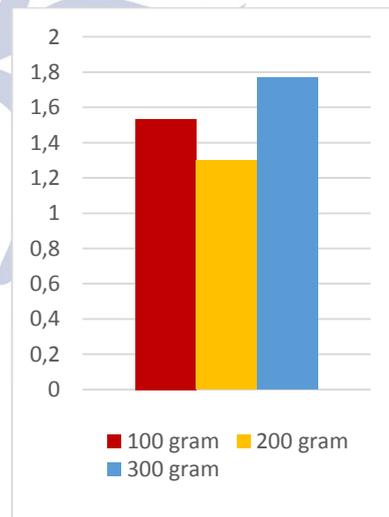


Gambar 2. Hasil Pewarnaan Ditinjau Dari Aspek Kejelasan Motif

Gambar 2 hasil pewarnaan ditinjau dari aspek kejelasan motif dapat menunjukkan bahwa aspek kejelasan motif pada permukaan kain jumlah mean dari konsentrasi mordan 100 gr/l sebesar 2.86, jumlah dari konsentrasi mordan 200 gr/l sebesar 2.30, dan jumlah mean dari konsentrasi mordan 300 gr/l sebesar 1.70. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada konsentrasi mordan 100 gram.

C. Ketajaman Warna

Aspek hasil pewarnaan batik tulis pada ketajaman warna dengan konsentrasi mordan 100 gr/l, 200 gr/l, dan 300 gr/l dapat dilihat pada gambar diagram batang 3.

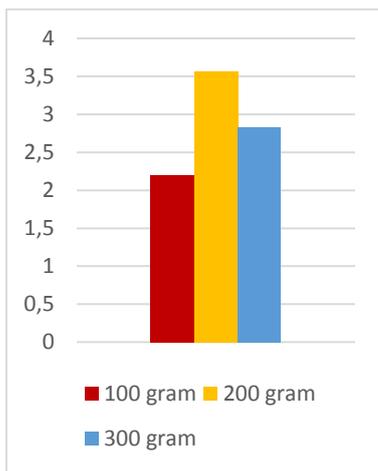


Gambar 3. Hasil Pewarnaan Ditinjau Dari Aspek Ketajaman Warna

Gambar 3 hasil pewarnaan ditinjau dari aspek ketajaman warna dapat di jelaskan bahwa pada aspek ketajaman warna terdapat hasil pada perbedaan konsentrasi mordan, konsentrasi mordan 100 gr/l sebesar 1.53, konsentrasi mordan 200 gr/l sebesar 1.30 dan konsentrasi mordan 300 gr/l sebesar 1.76 dengan demikian nilai rata-rata hasil ketajaman warna yang dihasilkan nilai tertinggi pada konsentrasi mordan 300 gr/l.

D. Kesukaan

Aspek uji kesukaan aspek yang diamati yaitu keseluruhan hasil pewarnaan alami biji pinang menggunakan konsentrasi mordan soda abu 100 gr/l, 200 gr/l, dan 300 gr/l pada batik tulis. hasil perhitungan nilai mean dapat dilihat gambar 4 hasil pewarnaan.



Gambar 4. Hasil Pewarnaan Ditinjau Dari Aspek Kesukaan

Gambar 4 hasil pewarnaan ditinjau dari aspek kerataan warna dapat di jelaskan bahwa pada aspek kesukaan terdapat hasil pada perbedaan konsentrasi mordan, jumlah mean terendah dari konsentrasi mordan 100 gr/l sebesar 2.20 dengan katagori kurang baik, jumlah mean tertinggi dari konsentrasi mordan 200 gr/l sebesar 3.56 dengan kategori sangat baik.

E. Hasil Uji Statistik Pengaruh Konsentrasi Mordan Soda Abu Menggunakan Biji Pinang (*Areca Catechu*) Pada Batik Tulis

Hasil pewarnaan diatas selanjutnya menggunakan anava tunggal dengan uji lanjut *duncan* sebagai berikut :

1. Kerataan Warna

Tabel 2. Uji Anava Hasil Pewarnaan Batik Tulis Terhadap Hasil Kerataan Warna

ANOVA					
kerataan warna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.889	2	11.944	23.889	.000
Within Groups	43.500	87	.500		
Total	67.389	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa hasil uji anava pada hasil kerataan warna hasil F_{hitung} 23.889 dan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya bahwa konsentrasi mordan 100 gr/l, 200 gr/l dan 300 gr/l berpengaruh terhadap hasil kerataan warna batik tulis menggunakan biji pinang. Hipotesis yang menyatakan konsentrasi mordan soda abu berpengaruh terhadap hasil pewarnaan berpengaruh terhadap hasil kesukaan di terima sehingga dilakukan uji lanjutan *duncan*. Hasil uji lanjut *duncan* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Uji Lanjut Duncan Kerataan Warna

Duncan ^a			
Konsentrasi Mordan Soda Abu	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
200 gram	30	1.6667	
100 gram	30		2.6667
300 gram	30		2.8333
Sig.		1.000	.364

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Berdasarkan uji lanjut *duncan* menunjukkan bahwa aspek hasil kerataan warna ada pengaruh antara konsentrasi mordan 100 gr/l, 200 gr/l, 300 gr/l. Hal ini tersebut didasarkan pada kolom subset 100 gr/l, 300 gr/l menempati kolom yang berbedan dengan 200 gr/l. konsentrasi mordan sodan abu 200 gr/l menempati kolom subset 1, konsentrasi mordan soda abu 100 gr/l dan 300 gr/l kolom subset 2. Hasil uji lanjut *duncan* konsentrasi 300 gr/l yaitu 2,83, 100 gr/l yaitu 2,66 dan 200 gr/l 1,66 jadi hal tersebut dapat diartikan bahwa konsentrasi mordan 300 gr/l sangat baik, konsentrasi mordan 100 gr/l baik dan konsentrasi mordan 200 gr/l menempati nilai cukup baik.

2. Kejelasan Motif

Tabel 4. Uji Anava Kejelasan Motif Batik

ANOVA					
Kejelasan Motif					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20.422	2	10.211	10.087	.000
Within Groups	88.067	87	1.012		
Total	108.489	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa hasil uji anava pada hasil motif batik tulis hasil Fhitung 10.087 dan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya bahwa konsentrasi mordan 100 gr/l, 200 gr/l dan 300 gr/l berpengaruh terhadap hasil motif batik tulis. Hipotesis yang menyatakan motif batik tulis berpengaruh terhadap hasil kesukaan di terima sehingga dilakukan uji lanjutan Duncan. Hasil uji lanjut Duncan dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Uji Lanjut Duncan Kejelasan Motif

Duncan ^a				
konsentrasi Mordan Soda abu	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
300 gram	30	1.7000		
200 gram	30		2.3000	
100 gram	30			2.8667
Sig.		1.000	1.000	1.000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.				
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.				

Berdasarkan uji lanjut *duncan* menunjukkan bahwa aspek hasil motif batik ada pengaruh antar konsentrasi mordan 100 gr/l, 200 gr/l, dan 300 gr/l. Hasil kejelasan motif tertinggi diperoleh pada subset 3 dan nilai terendah pada subset 1. Hasil kejelasan motif pada batik tulis konsentrasi mordan soda abu 100 gr/l menempati kolom subset 3 menunjukkan hasil 2,86. Hasil uji lanjut *duncan* dengan jumlah 200 gr/l menempati kolom subset 2 menunjukkan 2,30, dan konsentrasi mordan 300 gr/l menempati kolom subset 1 yaitu 1,70. Jadi hasil tersebut dapat di artikan bahwa konsentrasi mordan 100 gr/l sangat baik dibandingkan dengan konsentrasi mordan 200 gr/l dan 300 gr/l.

3. Ketajaman Warna

Tabel 6. Uji Anava Pewarnaan Permukaan Kain Pada Hasil Ketajaman Warna

ANOVA					
Ketajaman Warna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.267	2	1.633	3.015	.054
Within Groups	47.133	87	.542		
Total	50.400	89			

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa hasil uji anava pada ketajaman warna memiliki hasil Fhitung 3,015 dan memiliki nilai signifikan $0,054 > 0,05$ artinya bahwa konsentrasi mordan 100 gr/l, 200 gr/l, dan 300 gr/l tidak berpengaruh terhadap permukaan kain pada hasil ketajaman dengan menggunakan biji pinang. Hipotesis yang menyatakan hasil pewarnaan batik tulis tidak berpengaruh terhadap hasil ketajaman pewarnaan sehingga tidak dilakukan uji lanjutan *Duncan*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil analisis data statistik anava tunggal tentang “Pengaruh Konsentrasi Mordan Soda Abu Menggunakan Biji Pinang (Areca Catechu) Pada Batik Tulis”. Adapun pembahasan dari keseluruhan aspek sebagai berikut:

1. Hasil Jadi Batik Tulis Menggunakan Pewarna Biji Pinang Dengan Konsentrasi Mordan Soda Abu 100 Gr/L, 200 Gr/L Dan 300 Gr/L

a. Kerataan Warna

Hasil jadi pewarnaan biji pinang pada hasil jadi batik tulis dengan mordan soda abu 100 gr/l dan 300 gr/l kategori sangat baik dan mordan soda abu 200 gr/l mendapatkan kategori baik. Nilai mean terbaik dari ketiga konsentrasi mordan pada kerataan warna adalah konsentrasi mordan 300 gr/l. hal ini dikarenakan menurut Fitrihana (2009:30) karataan warna adalah warna yang dihasilkan pada proses pewarnaan merata, tidak terdapat sisa zat warna yang masih menggumpal pada bagian tertentu, dan warna tidak belang pada seluruh permukaan kain.

b. Kejelasan Motif

Hasil jadi pewarnaan biji pinang pada hasil jadi batik tulis dengan mordan soda abu 100 gr/l dan 200 gr/l kategori sangat baik dan mordan soda abu 300 gr/l mendapatkan kategori baik. Nilai mean terbaik dari ketiga konsentrasi

mordan pada kejelasan motif adalah konsentrasi mordan 100 gr/l. hal ini dikarenakan menurut Suhersono (2006:10) menjelaskan bahwa Kejelasan motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, dengan gaya dan ciri khas tersendiri.

c. Ketajaman warna

Hasil jadi pewarnaan biji pinang pada hasil jadi batik tulis dengan mordan soda abu 100 gr/l dan 300 gr/l kategori sangat baik dan mordan soda abu 200 gr/l mendapatkan kategori baik. Nilai mean terbaik dari ketiga konsentrasi mordan pada ketajaman warna adalah konsentrasi mordan 300 gr/l. hal ini dikarenakan menurut Kusriani (2007:09) Ketajaman warna pada kain dapat dilihat dari tingkatan warna mulai dari yang gelap sampai terang. Semakin gelap suatu warna yang dihasilkan maka warna tersebut semakin tajam.

2. Pengaruh Konsentrasi Mordan Soda Abu 100 Gr/L, 200 Gr/L, 300 Gr/L Terhadap Hasil Pewarnaan Dengan Batik Tulis Menggunakan Biji Pinang Ditinjau Dari Aspek:

a. Kerataan warna

Berdasarkan hasil uji statistik konsentrasi mordan ditinjau dari aspek kerataan warna konsentrasi mordan soda abu 300 gr/l. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil signifikan tersebut dilanjutkan dengan perhitungan uji lanjut *duncan* yang menunjukkan konsentrasi mordan 300 gr/l menghasilkan warna sangat baik. Dibandingkan konsentrasi mordan 200 gr/l dan 100 gr/l. sejalan dengan pendapat Hafild dalam Putri (2015:56), bahwa kerataan warna merupakan zat warna yang larut di dalam air sangat mudah terserap oleh serat.

b. Kejelasan Motif

Berdasarkan hasil uji statistik konsentrasi mordan ditinjau dari aspek kejelasan motif konsentrasi mordan soda abu 100 gr/l. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil signifikan tersebut dilanjutkan dengan perhitungan uji lanjut *duncan* yang menunjukkan konsentrasi mordan 100 gr/l menghasilkan warna sangat baik. Dibandingkan konsentrasi mordan 200 gr/l dan 300 gr/l. Sejalan pendapat Suhersono (2006:10) menjelaskan bahwa Kejelasan motif adalah desain berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri.

c. Ketajaman warna

Berdasarkan hasil uji statistik konsentrasi mordan ditinjau dari aspek ketajaman warna terhadap hasil pewarnaan dengan batik tulis.

Menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil yang tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut tidak dilanjutkan uji *duncan* yang menunjukkan konsentrasi mordan 100 gr/l dan 300 gr/l menghasilkan warna sangat baik. Dibandingkan konsentrasi mordan 200 gr/l. Menurut Lubis (dalam Larasati 2018:93) tingkat pewarnaan dipengaruhi oleh penitansi zat warna pada tekstil. Pewarnaan dikatakan tajam jika sesuai dengan tingkatan warna.

Menurut Kusriani (2007:09) Ketajaman warna pada kain dapat dilihat dari tingkatan warna mulai dari yang gelap sampai terang. Semakin gelap suatu warna yang dihasilkan maka warna tersebut semakin tajam.

3. Hasil Pewarnaan Biji Pinang Pada Batik Tulis Menggunakan Konsentrasi Mordan Soda Abu 100 Gr/L, 200 Gr/L, Dan 300 Gr/L Yang Paling Disukai.

Berdasarkan hasil pewarnaan biji pinang yang paling disukai menggunakan konsentrasi mordan soda abu 200 gr/l dan 300 gr/l di tinjau dari aspek uji kesukaan memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil signifikan tersebut dilanjutkan dengan perhitungan uji lanjut *duncan* yang menunjukkan konsentrasi mordan 200 gr/l dan 300 gr/l menghasilkan warna yang paling disukai. Dibandingkan konsentrasi mordan 100 gr/l. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Wahyuni (2012) rata-rata nilai kesukaan untuk mengukur respon atau kesukaan panelis merupakan penilaian akhir dan merupakan kunci diterima atau tidaknya suatu produk yang dihasilkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Konsentrasi Mordan Soda Abu Menggunakan Biji Pinang (Areca Catechu) Pada Batik Tulis” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pewarnaan batik tulis pada aspek kerataan warna biji pinang dengan konsentrasi mordan 300 gr/l dengan mean 2.66 menunjukkan sangat baik, kejelasan motif dengan konsentrasi mordan 100 gr/l dengan mean 2.86 menghasilkan warna sangat baik, untuk ketajaman warna dengan konsentrasi 300 gr/l menghasilkan warna sangat baik dengan mean 1.76.
2. Terdapat pengaruh konsentrasi mordan soda abu terhadap pewarnaan alam biji pinang pada aspek kerataan warna dan kejelasan motif dan tidak ada pengaruh pada aspek ketajaman warna.
3. Hasil pewarnaan biji pinang yang paling disukai menggunakan konsentrasi mordan soda abu 200 gr/l.

B. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian jumlah yang berbeda dengan mordan yang diteliti.
2. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jenis kain yang berbeda dengan mencoba menggunakan jenis kain dari serat alam lainnya seperti sutera, wol, dan sebagainya.
3. Dapat dilakukan lebih lanjut selain batik tulis.
4. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut penggunaan bahan biji pinang dengan dikembangkan lagi tidak terpaku pada biji pinang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrihana, Noor. 2009. *Teknik Eksplorasi Zat Pewarna Alam Dari Tanaman Di Sekitar Kita Untuk Pencelupan Bahan Tekstil*.
- Hadisurya, Irma. Dkk. 2011. Kamus mode Indonesia. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Kusriniati, D., 2007 *Pemanfaatan Daun Senggon (Albizia Falcataria) Sebagai Pewarna Kain Sutera Menggunakan Mordan Tawas Dengan Konsentrasi Yang Berbeda Pada Busana Camisol*. Universitas Negeri Semarang. Semarang)
- Lubis, Linda. 2008. Ekstraksi Pati Dari Biji Alpukat. Medan: Departeme Teknologi Pertanian.
- Putri, Lolita Aida., 2015. *Perbedaan mordanting terhadap hasil pencelupan zat warna alam limbah perasan getah gambir pada sutera menggunakan mordan tunjung (feso4)*. Padang: UNP.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, Hery. 2006. Desain Bordir Motif Batik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Wahyuni, 2012. Pemanfaatan Buah Naga Super Merah (*Hylocereuscostaricensis*) dalam Pembuatan Jenang dengan Perlakuan Penambahan Daging Buah Naga Yang Berbeda. Jurnal Teknologi Pangan. Vol 4 (3) : 2012 p 28.